

LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA EKONOMI KELAS XI IPS SMA 1 BANGSRI 2012/2013

Farid Rais Gunawan[✉], Nanik Suryani, Widiyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Family Environment,
Motivation, Learning
Achievement

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan untuk lingkungan keluarga diperoleh $t_{hitung} = 4,993$ dengan $sig = 0,00 < 0,05$ jadi lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, untuk variabel motivasi diperoleh $t_{hitung} = 4,468$ dengan $sig = 0,00 < 0,05$ jadi motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, Variabel proses pembelajaran diperoleh $t_{hitung} = 5,06$ dengan $sig = 0,00 < 0,05$ jadi proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, hasil uji pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap proses pembelajaran diperoleh keterangan baik lingkungan keluarga maupun motivasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara langsung 11% dan 9,5%. Sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 7% dan 11,3%. Lingkungan keluarga baik secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA N 1 Bangsri tahun pelajaran 2013/2014. Motivasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA N 1 Bangsri tahun pelajaran 2013/2014. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya orang tua menanyakan proses belajarkanak selama disekolah, menanyakan ilmu apa yang telah diperoleh disekolah hari ini.

Abstract

The results showed for the family obtained $t = 4.993$ with $sig = 0.00 < 0.05$ so family environment influence the student achievement directly, for the motivation variables obtained $t = 4.468$ with $sig = 0.00 < 0.05$ so student motivation influence the student achievement directly, the learning process variables obtained $t = 5.06$ with $sig = 0.00 < 0.05$ so the learning process influence the student achievement directly, test results of the influence from the family environment and motivation to learning process was obtained both of family environment or motivation affect the learning process. the magnitude of the direct influence of the family environment and motivation toward student learning outcomes directly 11% and 9.5%. While the indirect effect of 7% and 11.3%. Family environment either directly or indirectly affect the learning outcomes of economic subjects at SMA N 1 Bangsri in academic year 2013 / 2014. The motivation either directly or indirectly affect the learning outcomes of economic subjects at SMA N 1 Bangsri in academic year 2013/2014. The suggestion of this thesis that parent should ask about their children learning process at the school, asking what they have had learn at school today.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Faridgunawan@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat (Helvie,1981). Dilingkungan keluarga pada dasarnya terdiri dari orang tua yang meliputi ayah dan ibu kemudian anak.

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fundasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaannya. (Kartono, 2000:166).

Psiko dinamik memandang bahwa, keluarga merupakan lingkungan yang sosial yang secara langsung mempengaruhi individu. Keluarga merupakan lingkungan mikrosistem, yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anak. Keluarga lebih dekat hubungannya dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas. Karena itu dapat digambarkan hubungan ketiga unit itu sebagai anak - keluarga - masyarakat. Artinya masyarakat menentukan individu. Dengan demikian, keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dari keseluruhan sistem lingkungan. (Moeliono Noto Soedirdjo dan Latipun, 2002:123).

Prestasi anak dalam belajar tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan motivasi yang diterimanya, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Begitu urgennya peran motivasi tersebut, terdapat banyak ahli yang membahas bagaimana motivasi tersebut muncul, bagaimana dapat mengembangkan motivasi tersebut dapat menentukan prestasi belajar yang dicapai.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat dan sumber pendidikan awal bagi seorang anak. Sifat dan kebiasaan orang tua dapat mempengaruhi sikap anak dan

mempengaruhi prestasi anak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa disamping lingkungan keluarga adalah motivasi belajar sangat membantu dan mutlak dibutuhkan, semakin baik motivasi belajar siswa maka prestasinya juga semakin baik pula. Perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak.

Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu menegur anak jika melakukan hal-hal yang kurang baik (melanggar norma-norma yang berlaku), dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak menjadi baik kembali.

Motivasi yang kuat membuat anak sanggup ekstra keras untuk mencapai sesuatu. (Hasbullah Thabrany, 1994:30). Motivasi dapat berupa pujian atau hadiah, manakala anak dapat meraih apa yang diinginkannya. Hadiah dan pujian diberikan anak untuk menambah semangat dalam belajarnya. Kita dapat melihat fenomena yang ada di masyarakat, orang tua yang berjanji akan membelikan sepatu roda kalau mendapatkan rangking I. Dengan adanya janji itu anak menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajarnya, sehingga mendapatkan rangking I agar memperoleh hadiah sepatu roda. Sebagaimana pendapat para ahli pendidikan dan psikologi “bahwa motivasi amat penting untuk keberhasilan kita belajar “.2) Untuk menjadikan anak lebih berhasil dalam belajarnya, perlu adanya motivasi dari orang tua. Anak yang termotivasi dalam belajarnya, nilainya akan bagus dan dalam kenaikan kelas akan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Prestasi belajar merupakan penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap

prestasi belajar siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri Tahun 2012/2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga dan motivasi dengan prestasi belajar siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri Tahun 2012/2013?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri Tahun 2012/2013 baik secara parsial atau simultan?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri Tahun 2012/2013 baik secara parsial atau simultan?

Prestasi Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Sekarang timbul pertanyaan, apakah belajar itu? Maka jawaban yang akan kita dapatkan akan bermacam-macam. Hal yang demikian ini terutama berakar pada kenyataan bahwa apa yang disebut perbuatan belajar itu bermacam-macam. Banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar, seperti misalnya mendapatkan perbendaharaan kata-kata yang baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya. Ada beberapa aktivitas yang tidak begitu jelas apakah itu tergolong sebagai perbuatan (hal) belajar ; seperti misalnya: mendapatkan bermacam-macam sikap sosial (misalnya prasangka), kegemaran, pilihan dan lain-lainnya. Tidak semua kegiatan dapat tergolong sebagai kegiatan belajar seperti melamun, marah, menjiplak dan menikmati hiburan. Kenyataan tersebut, sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud

dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdrahman Mulyono, 1999: 37). Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Menurut Clifford T. Morgan, (1971:63) mengatakan. "*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience, or practice*" yang artinya belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman atau latihan. belajar juga didefinisikan oleh Gagne dalam bukunya *The Condition of Learning 1977*, bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan, berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

Menurut Hilgard and Bower, (1996:2) dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan, "*Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism (e.g., fatigue, drugs, etc.)*". yang artinya "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat

seseorang (misalnya: kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”).

Arno F. Witting (1981:2) dalam buku *Theory and Problems Psychology of Learning* mengemukakan bahwa “*Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”. Yang artinya belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah segala yang terdapat disekitar makhluk hidup, baik yang bersifat biotik maupun abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. (Zakaria:2009.47). Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti [tanah](#), [air](#), [energi surya](#), [mineral](#), serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. (<http://id.wikipedia.org>).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam kesatuan masyarakat. Keluarga dibangun dari sebuah perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, kemudian hidup bersama dan menghasilkan keturunan berupa anak. Maka yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga adalah orang tua. (Sujarwoharto:2010.25).

Sebagian besar waktu belajar anak dilaksanakan dirumah, karena aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan prestasi belajar siswa. Ada beberapa hal mempengaruhi prestasi anak yang bersumber dari lingkungan keluarga antara lain:

a. Kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi salah satu faktor dalam menempuh pendidikan, kurangnya biaya sangat mempengaruhi kelancaran studi. Kurangnya ekonomi akan menimbulkan kelesuan dalam diri siswa sehingga motivasi belajar menurun.

b. Masalah *broken home*

Siswa yang tinggal bersama orang tua akan mengalami hambatan dalam belajar,

apabila tidak adanya kekompakan dan kesepakatan diantara kedua orang tuanya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian, dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri siswa dan akan menghambat proses belajar.

c. Kurangnya kontrol orang tua

Pada umumnya kebanyakan siswa mengatakan bahwa ia sudah dewasa, namun pengawasan orang tua tetap diperlukan. Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan studi anaknya. Pengawasan yang kurang inilah bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok siswa. Dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi siswa itu sendiri, pengawasan tidak berarti menghambat atau emnekan, akan tetapi mendorong dan membimbing kearah yang positif, agar tercapai prestasi belajar yang tinggi.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Begitu urgennya peran motivasi tersebut, terdapat banyak ahli yang membahas bagaimana motivasi tersebut muncul, bagaimana dapat mengembangkan motivasi dan apakah macam-macam motivasi tersebut dapat menentukan prestasi belajar yang dicapai.

Pengertian motivasi hingga kini masih terus diperdebatkan oleh para pakar psikologi. Sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Pengertian ini masih bersifat umum, sehingga banyak dihadapkan pada pembahasan spesifik tentang makna motivasi yang dilandasi oleh berbagai asumsi dan terminologi. Demikian pula masalah yang paling mendasar dalam memahami konsep motivasi adalah tidak adanya kemampuan seseorang dalam mengamati dan menyentuhnya secara langsung. Konsep motivasi yang dikenal di dalam literatur psikolog merupakan konstruk hipotetik, dan motivasi itu memberikan ketetapan yang menjelaskan tentang kemungkinan sebab-sebab perilaku siswa. Oleh karena itu motivasi tidak

dapat diukur secara langsung, seperti halnya mengukur panjang atau lebar suatu ruangan.

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. (Slavin, 1994). Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari. Tugas utama guru adalah merencanakan cara-cara mendukung motivasi siswa.

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar siswa menunjukkan motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Tokoh-tokoh pendidikan seperti Mc Clelland (1985), Bandura (1977), Bloom (1980), Weiner (1986), Fyans Maehr (1987) melakukan berbagai penelitian tentang peranan motivasi dalam belajar, dan menemukan hasil yang menarik.

Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan Fyans dan Maehr (1987) di antara 3 faktor, yaitu : latar belakang keluarga, kondisi / konteks sekolah dan motivasi, faktor yang terakhir merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar. Walberg dkk (1983) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati (1990) menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 persen, sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar.

Mulyadi dalam bukunya “Psikologi pendidikan” mengungkapkan pendapat De Cocco, tentang masalah motivasional yang dihadapi guru dalam rangka menghadapi situasi dan memelihara suasana belajar, yaitu empat macam fungsi motivasi.

- a. Fungsi Penggugahan (*Arousal Function*) Maksudnya adalah belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada penggugah atau minat secara emosional yang telah ada pada diri siswa. Setelah siswa tergugah minatnya, maka tugas guru selanjutnya adalah mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat dalam suasana belajar.
- b. Fungsi Penggarapan (*Expectancy Function*) Artinya jika ada dorongan belajar belum muncul pada diri siswa dan pada dirinya ditetapkan segegam harapan untuk memahami, memiliki dan juga menguasai kecakapan, ketrampilan dan juga pengetahuan setelah menyelesaikan tugas belajarnya.
- c. Fungsi Pengajaran (*Incentive Function*) Untuk mendorong siswa belajar secara optimal, guru perlu memberi ganjaran ataupun hadiah yang setimpal dengan usaha siswa dalam mencapai apa yang diinginkan, siswa yang merasa mudah dapat memecahkan dan juga menyelesaikan persoalan yang dihadapinya akan menjadi puas dan kepuasan itu membentuk semacam “*Reward*” bagi dirinya.
- d. Fungsi Pengaturan Tingkah Laku (*Disciplinary Function*) Agar belajar berjalan secara optimal diperlukan adanya pengaturan tingkah laku secara optimal dan juga relevan dengan keadaan siswa. Guru wajib menanamkan disiplin pada diri siswa agar senantiasa mereka berada dalam situasi belajar

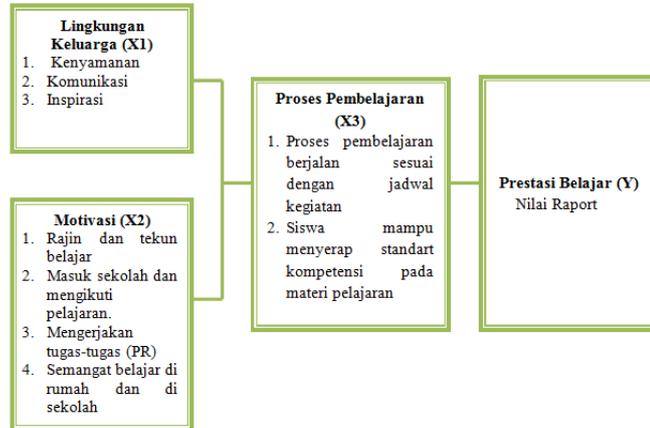
Kerangka Berfikir

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam kesatuan masyarakat. Keluarga dibangun dari sebuah perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, kemudian hidup bersama dan menghasilkan keturunan berupa anak. Maka yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga adalah orang tua. (Sujarwoharto:2010.25).

Prestasi belajar merupakan penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar

dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Berikut ini adalah skema yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.



Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE

Metodologi penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian agar diperoleh hasil yang baik, sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Judul penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri Tahun 2012/2013.

Jenis penelitian : Korelasional, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara atau pengaruh dari dua variabel atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2007:245).

Namun dalam penelitian ini ditetapkan ada dua variable.

Subyek penelitian : Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Hadi Sutrisno (2006:107). Berpendapat populasi adalah seluruh obyek yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang sedikitnya satu sifat yang sama. Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2007:102). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan penduduk yang merupakan subyek penelitian.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri Jepara Tahun ajaran 2012-2013. Adapun rinciannya adalah seperti tabel berikut;

Tabel. 1 Populasi penelitian.

No.	Kelas	Populasi (Siswa)
1.	XI 1	42
2.	XI 2	43
3	XI 3	42
Jumlah		127

Sumber : Data yang diambil di SMA N 1 Bangsri

2. Sampel

Sutrisno Hadi (2006:224) menyatakan bahwa sampel adalah sekelompok individu yang jumlahnya kurang dari populasi. Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2007:102). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi untuk diteliti. Dari kedua pendapat tersebut dapat dikemukakan, sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi subyek penelitian dan paling tidak memiliki satu sifat sama.

Dalam penetapan sampel ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2007:112) yang menyatakan bahwa. "... Untuk sekedar ancer-ancer, bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya untuk diselidiki, sehingga penelitiannya bersifat penelitian populasi, sedangkan jiwa subyeknya lebih dari 100, bisa diambil 5-10%, 15-20%, atau tergantung kebutuhan. Sugiyono (2007:87) juga berpendapat "...lazimnya subyek penelitian adalah diatas 100, namun bila subyek kurang dari 100, maka harus diambil seluruhnya untuk diselidiki, sehingga penelitiannya adalah termasuk penelitian populasi.

Berdasarkan penelitian kedua ahli diatas, karena subyek penelitian ini lebih dari 100, maka 20% dari jumlah subyek yang diambil untuk diselidiki, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Mengingat penelitian bersifat populasi maka sampling (teknik pengambilan sampel) yang digunakan adalah total sampling.

Variabel Penelitian dan Indikator

Menurut Sutrisno Hadi (2006:224), variable adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin ada dua; laki-laki dan perempuan, dan berat badan dan sebagainya. Sedangkan menurut Arikunto (2007:109). Variable adalah gejala yang bervariasi dan yang menjadi obyek penelitian. Dari pendapat tersebut disimpulkan, variable adalah gejala yang bervariasi dalam obyek penelitian, baik dipandang jenis maupun bentuknya. Dalam penelitian ini variable yang digunakan ada dua yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi

penyebab, disebut variabel X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan keluarga dan motivasi dengan indikator sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga dengan indikator:

- 1). Siswa senantiasa berada dalam situasi belajar yang menyenangkan dirumah
- 2). Dialog atau tanya jawab antara orang tua dengan siswa.
- 3). Dapatnya orang tua atau keluarga yang dijadikan inspirasi.anya kesempatan

b. Motivasi dengan indikator:

- 1) Rajin dan tekun belajar
 - 2) Masuk sekolah dan mengikuti pelajaran.
 - 3) Mengerjakan tugas-tugas (PR)
 - 4) Semangat belajar di rumah dan di sekolah
- ##### 2. Variabel Intervening

Tuckman (1988) dalam Sugiyono (2009: 63) menyatakan "An intervening variable is that factor theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, ormanipulate". Variabel intervening adalah variabel yang secara teoristis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan ukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

" Ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah, lebih sering bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal" (Sardiman, (2012: 83)

3. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat, disebut

variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar dengan indikator:

- a. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- b. Hasil belajar siswa mencapai KKM yg ditentukan.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu dokumentasi dan angket, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data tentang variabel berupa: catatan, daftar nilai, buku, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Kartini Kartono, 2005:88). Dari pengertian tersebut, penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang: jumlah siswa beserta orang tua, nama-nama siswa dan data sekolah.

2. Angket

Angket adalah suatu penyelidikan tentang masalah yang umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis pula. (Kartini Kartono, 2005:20). Jadi angket adalah daftar pertanyaan untuk diisi atau dijawab oleh sejumlah orang sebagai responden guna mendapatkan tanggapan tertulis yang diperlukan dalam penelitian. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa XI SMA Negeri 1 Bangsri.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk penyempurnaan penelitian maka instrumen penelitian tersebut perlu diujicobakan, dengan tujuan untuk diketahui apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data atau tidak. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

1. Validitas.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan suatu instrumen, atau tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur yang hendak diukur. (Suharsimi Arikunto, 2007:63). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item, sehingga perhitungan yang dilakukan juga per item.

Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas, digunakan teknik analisis korelasi produk momen angka dari Karl Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2007:220)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
 X : Jumlah skor setiap butir soal
 Y : Jumlah skor keseluruhan
 N : Jumlah Uji coba.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas adalah keajegan tes, tes dikatakan reliable bila tes tersebut diberikan kepada sekelompok warga yang sama akan memberikan hasil yang sama pula, walaupun pemberian tes berbeda (Hadi Sutrisno, 2006:332). Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk menguji reliabilitas alat ukur, dapat digunakan beberapa cara antara lain: (1) Teknik Ulangan, (2) Teknik Bentuk Pararel, dan (3) Teknik Belah Dua, seperti dikemukakan berikut ini:

1) Teknik Ulangan

Dalam teknik ulangan ini alat ukur yang sama dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pula pada saat yang berbeda.

2) Teknik Bentuk Pararel

Teknik ini dilaksanakan dengan jalan memberikan alat ukur kepada sekelompok subyek, kemudian diberikan lagi alat ukur yang lain dipandang setara, kemudian hasilnya dikorelasikan untuk memperoleh koefisien reliabilitas.

3) Teknik Belah Dua

Dalam teknik ini menggunakan cara membagi item-item alat ukur menjadi dua bagian (ganjil-genap atau awal-akhir), kemudian diberikan kepada sekelompok subyek, lalu hasil dua bagian tersebut dikorelasikan.

Perhitungan belah dua dengan rumus dari Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Arikunto, 1998:124

Keterangan:

r₁₁ : Koefesien realibilitas yang sudah disesuaikan.

r_{½½} : Koefesien antara skor-skor setiap belahan tes.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment. Pertimbangan penggunaan teknik tersebut adalah karena masing-masing teknik analisis berbeda fungsinya, seperti dikemukakan berikut ini:

1. Analisis Diskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase (DP), yaitu digunakan untuk mengetahui besarnya skor masing-masing variabel dan sekaligus menjawab permasalahan yang diajukan. Adapun rumusannya adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

'n: Nilai yang diperoleh

N : Nilai total

% : Tingkat keberhasilan yang dicapai.

(Arikunto, 2007:127)

2. Analisis Regresi

Analisis Regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel yang digunakan.

Rumusnya adalah:

$$Y^1 = a + bx$$

Keterangan:

Y¹ : Nilai yang diprediksikan

a : Konstnta (harga Y) bila harga x = 0

b : Koefesien regresi (koreksi regresi), merupakan angka pengaruh terhadap variabel bebas (independen)

x : Nilai variabel (bebas independen)

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (Lingkungan Keluarga dan Motivasi) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) bisa diketahui dari langkah-langkah diatas yang direkap pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2 Rekap Langkah Perhitungan Dengan Analisis Varians

Sumber Variasi	DK	Jumlah Kuadrat	MK	Fh	Ftab	Keputusan
Total	N-1	JK tot	-			
Antar Kelompok	M-1	JKant	MKant		Lihat label	Fh > Ftab
Dalam Kelompok	N-M	JKdal	MKdal	$\frac{MKant}{MKdal}$	untuk 5% dan 1%	Ha Diterima

Keterangan:

N : Jumlah seluruh anggota sampel

M : Jumlah kelompok sampel

$$JK\ tot = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

$$JK\ ant = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_m)^2}{n_m} + \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

$$JK\ dal = JK\ tot - JK\ ant$$

$$MK\ dal = \frac{MK\ ant}{N - M}$$

$$MK\ dal = \frac{JK\ dal}{N - M} Fh = \frac{MK\ ant}{MK\ dal}$$

(Sugiyono, 2007:279)

Setelah hasil hitung diketahui, langkah berikutnya hasil hitung (F fungsi) tersebut dikonsultasikan dengan tabel F regresi, moment pada N tabel (F tabel), maka hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Sebaliknya bila hasil hitung (F hitung) lebih kecil atau kurang dari angka dalam tabel (F tabel), maka hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima.

3. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi dimaksudkan untuk mengetahui apakah model linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Multikolinieritas, “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen)” (Ghozali, 2011:105). Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Antara variable bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan $VIF < 10$.

b. Heterokedastisitas, “uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas” (Ghozali, 2011: 139). Model regresi yang baik adalah dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot*, jika terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah titik 0 pada sumbu y, berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Normalitas, “uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikut

distribusi normal” (Ghozali, 2011; 160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik uji statistic. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyedatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistic biasanya sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

d. Analisis jalur, “Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*) “ (Ghozali, 2011: 249). Analisis jalur digunakan untuk melukis dan menguji model hubungan antar variable yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variable tersebut, terdapat variable independen yang dalam hal ini disebut variable eksogen (*exogenous*), dan variable dependen yang disebut variable endogen (*endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variable independen menuju variable dependen yang terakhir (Sugiyono, 2009; 297).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneletian

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Bangsri melalui proses belajar sebagai variabel intervening.

2. Variabel Lingkungan Keluarga

Pada variabel deskriptif lingkungan keluarga, penilaian dilakukan dengan 5 item pertanyaan tertutup.

Model Analisis Jalur

Tabel 3 Jalur Lingkungan keluarga dan Motivasi terhadap Proses pembelajaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	7.363	1.228		.997	.000
	1	.195	.082	.208	.390	.018
	2	.334	.081	.362	.146	.000

a. Dependent Variable: Y1

Hasil analisis regresi I menunjukkan t (motivasi) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,146$ dengan hitung lingkungan keluarga sebesar 2,39 dengan sig = 0,000, ini menunjukkan motivasi signifikansi = $0,018 < 0,05$ ini menunjukkan berpengaruh positif terhadap proses belajar bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Untuk X2

Tabel 4 Jalur lingkungan keluarga, motivasi dan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Coefficients^a

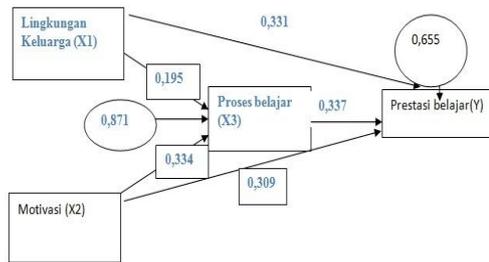
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	38.741	2.188		7.705	.000
	1	.655	.131	.331	.993	.000
	2	.602	.135	.309	.468	.000
	1	.713	.141	.337	.060	.000

Dependent Variable:

Hasil analisis regresi II menunjukkan nilai konstanta 38,741 ini diartikan bahwa nilai hasil belajar siswa sebelum dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan keluarga, motivasi dan proses pembelajaran sebesar 38,741. Koefisien regresi X1 sebesar 0,655 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,655 satuan dengan catatan variabel motivasi (X2) dan proses pembelajaran (Y1) tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0,602 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel motivasi (X2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,602 dengan catatan variabel lingkungan keluarga (X1) dan proses pembelajaran (Y1) tetap. Koefisien regresi Y1

sebesar 0,713 menyatakan bahwa jika pada variabel proses pembelajaran (Y1) naik satu satuan maka akan menyebabkan hasil belajar siswa naik 0,713 satuan dengan catatan variabel lingkungan keluarga (X1) dan motivasi (X2) tetap. Nilai $e_2 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{(1-0,585)} = 0,644$ Nilai e sebesar 0,644 menunjukkan *variance* hasil belajar siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, motivasi, dan proses pembelajaran.

Dari kedua regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibentuk model analisis jalur yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar. 2

Pada bagan diatas diperoleh keterangan besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa secara langsung sebesar $(0,331)^2 = 11,0\%$. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,195 \times 0,337 = 0,07 = 7\%$.

Jadi besarnya total pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar $11\% + 7\% = 18\%$. Besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,309 = 9,5\%$ Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung motivasi terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,334 \times 0,337 = 0,113 = 11,3\%$. Jadi besarnya total pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sebesar $9,5\% + 11,3\% = 20,8\%$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap hasil belajar siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri Tahun 2012/2013. Dengan proses belajar sebagai variable intervening diperoleh keterangan baik secara langsung maupun secara tidak langsung lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembahasan secara rincinya adalah sebagai berikut.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa adalah 18%. Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam kesatuan masyarakat. Keluarga dibangun dari sebuah perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, kemudian hidup

bersama dan menghasilkan keturunan berupa anak. Maka yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga adalah orang tua. (Sujarwoharto:2010.25).

Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa adalah 17%. Ames (1984) menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif. Menurut pandangan ini motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan motivasi siswa SMA N 1 bangsri dalam mengikuti pelajaran ekonomi sudah termasuk dalam kategori baik, hasil ini tentunya dapat dijadikan modal dasar yang baik bagi siswa maupun guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi merupakan pendorong siswa untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran, ketika siswa termotivasi, proses belajar pun berjalan lebih efektif, kondusif dan kreatif, mata pelajaran ekonomi merupakan suatu mata pelajaran yang materinya mengaju pada kehidupan empiris siswa, sehingga sangat mudah untuk memberikan suatu apersepsi pada siswa dalam rangka mengstimulus siswa dalam mengikuti pelajaran, guru yang bijaksana akan memberikan intermezo tentang manfaat yang dapat diraih ketika siswa mampu memahami pelajaran ekonomi.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan Lingkungan keluarga dan Motivasi terhadap prestasi mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA N 1 bangsri tahun pelajaran 2012/2013.
2. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 bangsri Tahun 2012/2013 baik secara parsial atau

simultan, sebesar 57,5% dan sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdrahman, Mulyono.1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu.1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta
- Ali, Muhammad. 1993 *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Anni, Tri. dkk. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press
- Arno F Witting, 1981. *Theori and Problems Psychology of Learning*. New York: McGraw – Hill,
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- E. R. Hilgard and G. H. Bower. 1996. *Theories of Learning*, New York: Meredith Publishing Company
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Statistik*. Yogyakarta: Audi Offset
- <http://id.wikipedia.org> diakses tanggal 5 februari 2013 jam 08.15
- <http://id.wikipedia.org/wiki/motivasi>. di browsing pada tanggal 17 Desember 2012 jam 22.15 WIB
- <http://www.artikata.com/arti-344462-pengaruh.html>. di browsing tgl 25 desember 2012 jam 6:15
- Jalaludin, 1995.*Mempersiapkan Anak Shaleh*. PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Kartono, Kartini. 2000/2005. *Hygiene Mental, Mandar Maju*. Bandung: Gramedia Pustakatama
- Noto Soedirdjo, Moeljono dan Latipun, 2002 *Kesehatan Mental*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Purwanto,M. Ngalim.1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2007. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi.1998 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- T. Morgan, Clifford. 1971 *Introduction to Psychology*. New York: The McGraw– Hill
- Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.
- Wlodkowski, 1985. *Motivasi dan Proses Dalam Proses Pembelajaran*.